

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang ”Strategi Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Bilingual Yayasan Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Krian Sidoarjo”, maka dapat diambil kesimpulan sekaligus sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan, bahwa:

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Fikih di MA Bilingual Al-Amanah

Strategi pembelajaran fikih di MA Bilingual Al-Amanah terbilang “unik”, karena diterapkan dengan cara: “menggunakan kitab kuning yang dimaknai dengan bahasa Inggris”. Secara teknis, strategi pembelajaran fikih di MA Bilingual Al-Amanah dilaksanakan sebagai berikut: (a) kitab kuning dijadikan sebagai bahan pembelajaran fikih; (b) menggunakan metode *wetonan* dan *sorogan* dalam memaknai kitab kuning; (c) penggunaan bahasa Inggris untuk memaknai teks kitab kuning; dan (d) musyawarah dijadikan sebagai metode memahami pelajaran fikih. Secara teoritis, strategi pembelajaran seperti ini masuk dalam “strategi pembelajaran *exposition-discovery learning* yang bersifat kolaboratif.”

Strategi pembelajaran fikih tersebut disebabkan oleh dua faktor, yakni: (a) MA Bilingual Al-Amanah merupakan madrasah yang berbasis pesantren, sehingga tradisi kepesantrenannya masih melekat;

(b) MA Bilingual Al-Amanah merupakan madrasah yang menonjolkan keterampilan bahasa asing, yakni bahasa Arab dan Inggris. Kedua faktor ini dipadukan secara kreatif oleh guru mata pelajaran fikih sehingga melahirkan strategi pembelajaran yang unik.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Strategi Pembelajaran Fikih di MA Bilingual Al-Amanah Serta Cara Mengatasinya

Secara garis besar, faktor penghambat strategi pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah adalah: (a) Faktor guru, artinya masih ada diantara guru yang belum mampu menerapkan strategi pembelajaran fikih sesuai dengan perencanaan yang telah dibuatnya, (b) Faktor siswa, artinya kemampuan dan kemauan siswa untuk mengikuti pembelajaran fikih sangat variatif, dan adanya beberapa teks bahasa Arab yang sulit dicari padanannya di dalam bahasa Inggris. (c) Faktor alokasi waktu dan sarana pembelajaran, artinya waktu yang tersedia relatif kurang mencukupi, dan sarana pembelajaran fikih masih terbatas. Sedangkan faktor pendukungnya antara lain adalah: adanya semangat yang kuat dari guru fikih untuk meningkatkan pembelajaran fikih yang mendukung terhadap program keterampilan berbahasa asing, dan minat serta motivasi peserta didik relatif baik dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama mereka yang punya keinginan kuat untuk menguasai keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.

Cara mengatasi segala kekurangan atau hambatan yang ada itu adalah perbaikan kualitas guru fikih merupakan hal yang harus

mendapat perhatian yang serius dalam penyelenggaraan pendidikan. Adapun salah satu upaya yang dilakukan dalam perbaikan kualitas sumber daya manusia (guru) adalah dengan mengadakan berbagai pelatihan dan *workshop* serta mengadakan pembinaan terhadap peningkatan kualitas guru Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah. Sumber daya manusia para guru perlu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga untuk memenuhi tuntutan tersebut, guru Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah perlu untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu melanjutkan ke jenjang pendidikan S-2. Adapun pembinaan terhadap peningkatan kualitas guru dilakukan dalam bentuk pembinaan guru dalam perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas dan pembinaan-pembinaan yang lainnya.

B. Saran

Merujuk pada kesimpulan di atas, maka penulis berinisiatif untuk memberikan saran terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kepada guru Fikih

Hendaknya mampu mengatasi peningkatan minat belajar peserta didik yaitu dilakukan dengan cara mengelola pembelajaran dengan menarik, seperti halnya dengan menciptakan suasana yang aman, menggunakan pengingat-pengingat visual untuk mempertahankan sikap positif, serta berinteraksi dengan lingkungan. Selain itu juga mengatasi keterbatasan fasilitas pembelajaran di madrasah yaitu dengan cara

menyelenggarakan proses pembelajaran di luar kelas. Hal ini dilakukn selain untuk memenuhi keterbatasan fasilitas dan sarana pembelajaran juga bertujuan untuk merangsang minat belajar peserta didik dan untuk membelajarkan peserta didik sesuai dengan konteksnya serta untuk memberikan pengalaman belajar peserta didik secara konkrit.

2. Kepada kepala sekolah

Hendaknya senantiasa terus mengadakan pembaharuan dalam penyelenggaraan pendidikan, yang salah satunya adalah pembaharuan dalam pengembangan model pembelajaran kreatif dan inovatif yang mampu menghasilkan *out put* yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi saat ini.

3. Kepada siswa

Hendaknya selalu memicu semangat dalam belajar, serta mengeluarkan daya kreatifitas yang ada pada diri, serta berusaha dan jangan berhenti untuk menuntut ilmu guna membangun kemampuan berfikir yang kreatif dan inovatif guna menyongsong perubahan zaman.